



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Melalui Bimbingan Belajar Online

Friska J. Purba^{1*}, Kelly Sinaga², Debora Suryani Sitinjak³, Candra Yulius Tahya⁴, Karnelasatri Karnelasatri⁵ 

^{1,2,3,4} Study Program of Chemistry Education, Faculty of Education, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

⁵ Study Program of D3 Pharmacy, Faculty of Health Sciences, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*Corresponding author: friska.purba@uph.edu

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah merenggut kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kenyamanan belajar mengajar terenggut dikarenakan pemerintah menutup sekolah dan perguruan tinggi untuk menekan penyebaran virus COVID-19 yang kian merebak. Akibatnya, sistem pembelajaran harus diubah dari tatap muka (luring) menjadi tatap maya (daring). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan menyebabkan dampak negatif bagi siswa, salah satunya ialah penurunan minat dan semangat belajar. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik dan bermakna. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Program Studi Pendidikan Kimia bekerja sama dengan jemaat GKPS Tangerang untuk membuat Pos Bimbingan Belajar *Online* Gratis yang diberi nama Pos Diakonia untuk membantu anak-anak, khususnya anak-anak jemaat GKPS dalam memahami materi sekolah dan meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Kegiatan ini berlangsung selama 8 minggu. Dari survei yang dilakukan kepada 83 *tutee*, hanya 44 yang memberikan respon. Dari respon tersebut didapatkan bahwa setelah mengikuti bimbel *online* hampir semua *tutee* merasakan peningkatan pemahaman, minat dan semangat belajar. Namun sayangnya, masih banyak juga *tutee* yang mengalami kesulitan dan minat belajar yang kurang bertumbuh.

Kata Kunci: Pandemi, Daring, Minat, Semangat, Bimbingan Belajar

Abstract

The pandemic COVID-19 has taken away the comfort and joy of the teaching and learning process from students. It happened because the government decided to close all the schools and universities activities to suppress the increasing number of COVID-19. As a result, the learning system must be changed from face-to-face (offline) to online. However, the online learning has a negative impact on the students, one of which is the demotivation to study. The reason is because the teachers are lacking in designing interesting learning activities. Based on this problem, the students of the Chemistry Education Study Program collaborated with GKPS Tangerang congregation to create a free online tutoring post called "Pos Diakonia" to help the children, especially the GKPS congregation children in understanding school materials and motivating students' enthusiasm for learning. This activity lasted for 14 weeks. From the survey that has been done by 144 tutees, only 99 of them responded. From the respondents, it can be seen that almost all tutees feel the improvement of their understanding after joining the online tutoring and some of them do not.

Keywords: Pandemic, Online, Passion, Spirit, Tutoring

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi COVID -19 yang terjadi tidak hanya merenggut nyawa manusia namun juga merenggut kenyamanan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah (Wali et al., 2020). Kenyamanan belajar mengajar terenggut dikarenakan per tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud RI mengeluarkan surat edaran untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), menutup sementara sekolah dan perguruan tinggi untuk menekan laju penyebaran virus COVID-19 (Abidin et al., 2020). Akibatnya, sistem pembelajaran harus diubah dari tatap muka menjadi *online* berlaku untuk semua tingkat pendidikan. Peranan internet dalam proses pembelajaran pada masa pandemi kemudian

History:

Received : April 10, 2022

Revised : April 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



sangat membantu dan mengalami peningkatan pengguna. Bagi kota-kota besar, seperti kota Tangerang pembelajaran tatap maya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa *platform virtual meeting*, mengingat kota Tangerang telah mengalami kemajuan digital dan banyak siswa yang memiliki dan menggunakan *gadget* (Marlina et al., 2021). Meski begitu, bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi. Kenyataannya, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami penurunan semangat belajar dan cenderung menjadi pasif (Hafida et al., 2020; Hidayat & Noeraida, 2020). Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik, seperti metode pembelajaran yang digunakan terkesan kaku dan membosankan akibat keterbatasan ruang dan waktu (Jatmiko, 2022; Zahra, 2022). Hal ini lah yang membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya pemahaman dalam memahami pembelajaran.

Berhasilnya proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi belajar yang dialami oleh siswa sangat berkaitan erat dengan karakteristik siswa dalam belajar (Syofyan et al., 2022). Karakteristik pembelajaran siswa inilah yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar siswa yang baru sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar. Untuk membantu proses penyesuaian karakter belajar siswa dengan lingkungannya, maka siswa membutuhkan dukungan motivasi dari luar diri siswa (Nanang, 2021). Selain dari guru, orang tua memegang peranan yang sangat penting terhadap pertumbuhan siswa terutama dalam jenjang pendidikan TK dan SD selama pembelajaran *online*. Ada banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk membantu pemahaman siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran *online* selama masa pandemi sehingga minat dan motivasi belajar siswa tetap ada.

Di tengah situasi pandemi Covid-19 yang terjadi, banyak ditemukan bahwa orang tua turut mendampingi anak-anaknya ketika belajar (Ihsan, 2021). Orang tua juga mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan pembelajaran siswa. Orang tua merupakan pengaruh motivasi intrinsik yang secara bersama-sama menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam belajar (Novita & Latifah, 2014). Namun, Meski orang tua menemani anaknya, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengajari anaknya. Ini terjadi karena orang tua tidak memahami materi yang diajarkan sekolah atau tidak memiliki dasar atau yang baik dalam mengajar serta kesesuaian dengan keterampilan anak-anaknya (Sabiq, 2020). Terlebih lagi banyak orang tua yang harus melakukan aktivitas lainnya, seperti mengurus rumah tangga maupun bekerja. Akibatnya, orang tua merasa kesulitan dalam menghadapi situasi ini sehingga banyak orang tua yang ingin anaknya mendapat belajar tambahan (Palestina & Yuliati, 2020).

Berdasarkan masalah tersebut dan dalam rangka mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka sebagai akademisi yang bergerak di bidang pendidikan, tentunya tidak bisa tinggal diam. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Kimia bekerjasama dengan pihak jemaat GKPS Tangerang membentuk bimbingan belajar *online* Pos Diakonia yang bertujuan membantu anak-anak khususnya anak-anak dari jemaat Ressorst GKPS Tangerang dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pihak sekolah serta membantu meningkatkan kembali minat belajar siswa di masa pembelajaran jarak jauh ini.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses atau tindakan yang di dalamnya ada dan terjadi interaksi dan biasanya menimbulkan perubahan atau *progress* yang ada. Sifat perubahannya cenderung permanen dan biasanya bukan kembali keasalnya melainkan dapat menambah pengetahuan, dan bahkan berkembang lebih lagi karena adanya pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan. Lewat penguraian ini kita dapat melihat bahwa pemberian bimbingan belajar, hal ini dapat membantu murid dalam menyelesaikan pembelajaran yang diberikan untuk dapat mencapai dan menghasilkan potensi yang ada

dalam menggapai prestasi siswa secara maksimal. Lewat pembelajaran yang ada diharapkan mampu memberikan pencerahan tentang ilmu pengetahuan yang ada. Selain itu, siswa terus menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat berkembang sehingga siswa memiliki pemahaman yang sangat baik (El Fiah & Purbaya, 2017).

Menurut teori humanistik manusia, belajar merupakan suatu proses untuk kita dapat memanusiakan manusia dengan kata lain belajar merupakan sesuatu yang akan terjadi jika siswa ini mampu memahami dirinya dengan baik dan lingkungan sekitarnya (Mutmainah et al., 2021). Menurut teori belajar yang lainnya adalah ketika seseorang berusaha memahami perlakuan belajarnya lewat sudut pandang murid yang diajarkannya bukan dari yang mengajarnya. Sehingga diharapkan siswa memiliki persepsi atau anggapan bahwa belajar merupakan hal yang umum dan sangat penting untuk dapat mengembangkan minatnya yang ada. Dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari “*guidance*” yang bisa menggandung kata-kata memandu (*to pilot*), menyetir (*to steer*), mengarahkan (*to direct*), mengelola (*to manage*). Sehingga bimbingan dapat dikatakan bantuan terhadap perorangan maupun kelompok untuk membuat siswa lebih mandiri, dan pastinya terjadi interaksi yang menghasilkan perbuatan yang menimbulkan perubahan dalam mengelola dan memahami dengan baik (El Fiah & Purbaya, 2017).

Bimbingan belajar ini juga sangat memiliki peranan yang penting dalam perkembangan pembelajaran yang dilakukan anak pada tahap-tahap mereka sedang berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa dampaknya pasti akan sangat besar dan pengaruh terutama dalam motivasi setiap siswa yang ada. Siswa dapat diajarkan lewat pemahaman konsep materi bukan hanya seperti metode guru dan siswa mengajar didalam kelas namun harus memiliki kegiatan pembelajaran yang edukatif, informatif, dan kreatif. Sehingga pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk yang beragam-ragam. Pemahaman siswa yang tidak sekedar hanya menghafal dan membaca dan bisa memiliki inisiatif tinggi untuk dapat menjelajah kemampuannya dan mengenal kapasitas dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa dapat berkembang dengan baik dan menunjukkan hasil belajar yang cukup baik (Prasetya et al., 2019).

Pada hakikatnya bimbingan belajar mempunyai dua arti yang sama seperti mendidik, membina, dan mengarahkan untuk menuju kepada sesuatu yang positif. Kemudian bimbingan juga memiliki arti yang lainnya yaitu untuk memaksimalkan kapasitas yang ada dalam peserta didik itu sendiri (Leba et al., 2021). Dengan adanya bimbingan ini kita dapat melihat bahwa hal ini merupakan sebuah bantuan dari masalah yang sering dihadapi siswa seperti kesulitan untuk belajar, maupun untuk dapat mendorong perkembangan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Jadi ini merupakan suatu proses yang bisa dilakukan untuk siswa dapat berkegiatan yang efektif terlebih dalam hal pembelajaran yang ada sehingga lebih menguasai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik itu sendiri (Kainde & Tahya, 2020).

Selanjutnya bimbingan belajar ini juga dapat membuat siswa memiliki pola belajar yang baik karena dengan adanya bimbingan belajar ini siswa dapat memiliki jadwal yang efektif dan baik dalam hal pembelajaran. Seringkali siswa memiliki potensi yang baik namun karena kurang berlatih maupun belajar seringkali siswa karena kurangnya bimbingan cenderung menyanyangkan potensi yang sejak awal dimiliki siswa menjadi tidak maksimal baik dalam proses belajar-mengajar itu sendiri, maupun penyerapan pembelajaran siswa agar dapat dilakukan dengan maksimal (Damanik et al., 2022). Kemudian layanan bimbingan belajar ini juga untuk menolong siswa mengembangkan sikap, kebiasaan ataupun pola belajar yang baik, dalam penguasaan keterampilan dalam melanjutkan pendidikan yang ada dengan baik (Hamzah, 2021).

Melalui program bimbingan belajar gratis yang dilakukan secara *online*, diharapkan para *tutee* dapat terbantu dalam meningkatkan pengetahuan, terbantu untuk menemukan dan mengembangkan talenta dalam diri mereka serta semakin mengenal kebesaran Allah melalui

proses pembelajaran dan materi pelajaran yang diberikan. Bagi para tutor (mahasiswa UPH) diharapkan dapat memakai kesempatan ini untuk melatih kemampuan mereka sebagai calon guru untuk mengajar, mendidik dan membentuk karakter peserta didik serta memperkuat panggilan mereka sebagai calon guru. Dengan demikian diharapkan ketika waktunya tiba untuk terjun mengajar di sekolah, mereka sudah menjadi guru yang kompeten.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam bimbingan belajar ini adalah metode *online learning*. Metode ini memungkinkan setiap pembelajaran yang dilakukan berada pada jarak jauh. Metode pembelajaran *online* ini tentunya tidak mengubah esensi dari suatu proses pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis secara kualitatif deskriptif. Pembelajaran akan tetap terjadi walaupun hanya dengan strategi dan teknik belajar yang berbeda. Kegiatan bimbingan belajar yang berlangsung secara *online* ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pukul 16.30–18.00 WIB (Jadwal pelaksanaan bersifat fleksibel tergantung kesepakatan antara tutor dan *tutee*). Dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform*, seperti *WhatsApp*, *Zoom*, ataupun *Google Meet* tergantung kesepakatan antara tutor dan *tutee* yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan belajar, PiC membentuk kelompok belajar yang berisi satu (1) orang tutor dan 2-3 orang *tutee* yang dibagi berdasarkan kelas. Kelompok yang dibentuk akan sama dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir (pertemuan ke-16). Tutor akan mengajarkan anak-anak tersebut dengan fasilitas, perangkat dan metode sesuai dengan yang mereka miliki. Saat pertemuan belajar berlangsung, para tutor begitu siap dengan materi yang mereka siapkan. Walaupun hanya berjumpa secara daring namun mereka terlihat antusias dan senang selama mengikuti proses bimbingan belajar, khususnya anak-anak TK hingga SD.

Selain *basic online learning*, terdapat beberapa metode lain yang juga digunakan selama proses bimbingan belajar ini yaitu sebagai berikut: Metode ceramah interaktif, metode ini pada dasarnya sudah umum digunakan pada setiap jenis pembelajaran apapun. Dengan metode ini, tutor akan menyampaikan materi secara lisan kepada *tutee* baik menggunakan media belajar maupun tidak dan kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencatat poin-poin penting dari materi (Rikawati & Sitinjak, 2020). Tujuan utamanya adalah tutor dapat memberikan informasi mengenai materi sehingga *tutee* dapat menyimak dengan baik; Metode tanya jawab, metode pembelajaran tanya jawab adalah salah satu metode yang paling efektif untuk mempertajam pemahaman dari *tutee* serta untuk mengetahui apakah *tutee* memahami materi yang disampaikan. Metode ini melatih pemikiran seseorang untuk bisa fokus dalam memberikan jawaban suatu masalah (Sitinjak et al., 2019). Selain melatih cara berpikir, tentunya metode jawab ini akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya interaksi antara tutor dan *tutee* sehingga *tutee* tidak merasa bosan serta mengalami peningkatan hasil pembelajaran (Sitohang, 2017); Metode evaluasi, metode ini merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur kemampuan pemahaman *tutee* secara keseluruhan dari proses bimbingan belajar (Palestina & Yuliati, 2020). Dari hasil evaluasi ini, tutor dapat mengetahui apakah tujuan bimbingan belajar yang sudah dirancang dapat tercapai atau tidak. Metode evaluasi ini akan membuat *tutee* semakin bertumbuh karena dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam dirinya (Devi et al., 2022). Tentunya selain, tidak cukup untuk diketahui saja tetapi kemampuan dan keterampilan yang ada dalam diri bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Dalam metode ini, evaluasi dilakukan dengan strategi yang lebih menarik seperti *games*, animasi kuis dan lain sebagainya (Nafiah et al., 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar Pos Diakoni yang dilakukan di gereja Jemaat GKPS disambut dengan baik oleh orang tua serta anak-anak yang ingin mengikuti bimbingan belajar. Dalam situasi lingkungan belajar *online*, tutor dan *tutee* sama-sama memaksimalkan kemampuan belajar dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet selama proses bimbingan. Selain membantu tutor dan *tutee* dalam melakukan interaksi untuk menyampaikan materi, teknologi berbasis internet juga membantu tutor dan *tutee* mengeksplor setiap materi yang ada. Selama bimbingan, proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel yang disesuaikan dengan minat dari *tutee*. Untuk itu, tutor juga perlu memperhatikan setiap potensi dari setiap *tutee*.

Sebelum awal bimbel, PiC membuat dan membagikan daftar kelompok kepada setiap tutor. Setiap kelompok berisi satu orang tutor dan 2-3 orang *tutee*. Setiap kelompok dibentuk dan disesuaikan dengan prodi dari tutor dan jenjang dari *tutee* yang diajarkan. Pelaksanaan bimbel dilakukan di hari Selasa dan Kamis pukul 16.30 – 18.00 WIB. Mengingat tidak semua tutor ataupun *tutee* bisa melakukan pertemuan di waktu yang telah ditentukan maka waktu pelaksanaannya bersifat fleksibel. Artinya, waktu atau jadwal pertemuan akan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara tutor dan *tutee* disetiap kelompok. Durasi pertemuan yang dilakukan ialah selama ± 90 menit. Mekanisme presensi yang dilakukan ialah setelah pertemuan para tutor akan mengisi link presensi yang telah diberikan dengan melampirkan bukti *screenshot* di setiap pertemuan yang dilaksanakan.

Pada bimbel yang dilaksanakan, jenis kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berupa pemaparan materi, mengerjakan soal-soal, membantu mengerjakan PR sekolah, dan melakukan game atau kuis. Materi pelajaran yang diajarkan para tutor disesuaikan dengan apa yang diminati atau dibutuhkan oleh *tutee*. Media pembelajaran yang digunakan cukup beragam dan tentunya disesuaikan dengan jenjang pendidikan *tutee*. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting selama bimbingan belajar terutama dalam konteks *online learning*. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan materi sehingga materi yang diajarkan mudah untuk dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Untuk pendekatan dalam mengajar, setiap tutor menggunakan pendekatan yang kreatif dan tentunya menarik minat para *tutee* sehingga para *tutee* terlihat antusias ketika mengikuti pembelajaran dan pengajaran yang diberikan tutor dapat diterima dengan baik, sehingga para *tutee* dapat memiliki sumber pengetahuan yang semakin luas, kemampuan, dan keterampilan yang meningkat terhadap setiap pembelajaran yang diberikan oleh tutor, dan sesuai juga dengan visi misi yakni membangkitkan semangat pengembangan dirinya, serta membangun karakter dan kemandirian *tutee* (Purba et al., 2020). Setelah proses pembelajaran selesai, maka kegiatan belajar diakhiri dengan doa bersama.

Bimbingan belajar ini memberi dampak positif kepada setiap *tutee*. *Tutee* yang dulunya susah melakukan pembelajaran seusai belajar dari sekolah, sekarang *tutee* bisa belajar untuk lebih mendalami pembelajaran tersebut. Dengan adanya tutor, *tutee* akan mendapatkan pengalaman baru dalam untuk meningkatkan keterampilan belajarnya. Tidak hanya itu saja, *tutee* juga mendapatkan komunitas belajar dengan teman sejawat dilingkungan mereka tinggal. Dengan begini, *tutee* akan lebih percaya diri dan antusias selama mengikuti proses bimbingan belajar. Data rata-rata kehadiran anak-anak bimbingan belajar di Dumpit, Tangerang disajikan pada Tabel 1.

Untuk mengetahui ketercapaian serta dampak mengikuti bimbel *online* kepada *tutee*, maka dilakukan kuesioner dengan menggunakan *e-form* yang berisi beberapa pertanyaan tolak ukur. Dari 83 *tutee*, 44 orang *tutee* mengisi link kuesioner yang diberikan. Dari beberapa pernyataan yang diberikan, diketahui bahwa mereka merasakan peningkatan setelah mengikuti bimbel ini dengan hasil persentase seperti pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Rata-rata Kehadiran Anak-Anak Bimbingan Belajar di Dumpit, Tangerang (April – Mei 2021)

No	Interval	Frequency
1.	Pra TK - TK	12
2.	SD	46
3.	SMP	25
Jumlah		83

10. Saya merasa hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan setelah mengikuti bimbingan belajar online

[Detail Selengkapnya](#)

● Sangat Setuju	9
● Setuju	31
● Tidak Setuju	3
● Sangat Tidak Setuju	0



Gambar 1. Persentase Peningkatan Setelah Mengikuti Bimbel

Berdasarkan data yang diperoleh, *tutee* telah mengalami banyak peningkatan selama mengikuti bimbingan belajar. Walaupun, mereka merasa mengalami peningkatan, nyatanya masih ada *tutee* yang mengalami kesulitan setelah mengikuti bimbingan belajar. Persentasenya seperti pada [Gambar 2](#).

16. Walaupun sudah mengikuti bimbingan belajar online, saya masih mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran di sekolah

[Detail Selengkapnya](#)

● Sangat Setuju	7
● Setuju	16
● Tidak Setuju	18
● Sangat Tidak Setuju	2



Gambar 2. Persentase Kesulitan Setelah Mengikuti Bimbel

Berdasarkan data pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#) dapat dilihat bahwa dampak dan tujuan dari bimbingan belajar yang dilakukan masih belum tercapai sepenuhnya. Masih banyak anak-anak atau *tutee* yang merasakan kesulitan meskipun mereka telah mengikuti bimbingan belajar ini. Kondisi motivasi belajar siswa juga sangat menentukan ketercapaian dari tujuan bimbingan belajar ini ([Wali et al., 2020](#)). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh para tutor, ada sebagian *tutee* yang mempunyai motivasi belajar akibat dipaksa oleh orang tua dan ajakan teman. Kondisi lain yang menjadi penghambat tercapainya tujuan bimbingan belajar ini adalah masalah perangkat yang dimiliki *tutee*. Terdapat *tutee* yang memang baru bisa mengikuti bimbingan belajar ketika orang tua sudah balik ke rumah karena ketidaktersediaan perangkat. Siswa akan terdorong untuk mengalami peningkatan belajar manakala siswa memiliki kerelaan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar

(Fachri et al., 2020; Suprihatin, 2015). Namun, orang tua juga kadang tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan kondisi kebutuhan siswa sehingga *tutee* terkendala dalam mengikuti bimbingan belajar terutama untuk anak TK dan SD (Fuada & Marhamah, 2021). Akibatnya tujuan dari bimbingan belajar yang dilakukan tidak sepenuhnya dapat tercapai.

Solusi kedepannya adalah perlu pendataan setiap kondisi dari *tutee* sebelum mengikuti bimbingan belajar, baik kondisi kemampuan belajar maupun perangkat yang digunakan. Selain itu, diharapkan bagi para tutor untuk memastikan apakah mereka sudah benar-benar memahami materi yang telah dipelajari dengan cara mengadakan kuis atau sebagainya. Dengan demikian diharapkan para *tutee* bisa mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan dari bimbingan belajar yang ingin dicapai.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung dengan baik dan lancar selama 14 kali pertemuan. Hal itu berbeda dari yang direncanakan (8 minggu) sebab ada libur Hari Raya Idul Fitri selama 2 minggu. Meskipun dilaksanakan secara daring, mereka begitu antusias dan semangat. Hal ini dapat dilihat dari daftar kehadiran. Selama kegiatan mengajar dilaksanakan, hampir setiap anak mengalami peningkatan dalam hal akademik dan karakter. Namun sayangnya, masih banyak *tutee* yang mengalami kesulitan meski telah mengikuti bimbel ini. Melihat pandemi Covid-19 masih berlangsung dan belum diberlakukan proses belajar mengajar secara tatap muka, maka baik dari pihak Ressorst GKPS Tangerang dan Fakultas Ilmu Pendidikan – *Teachers College* berupaya memberikan yang terbaik bagi keberlanjutan program kerjasama ini. Dengan jumlah anak-anak yang hadir dan antusias dalam bimbingan belajar ini, pihak FIP-TC berupaya menambah jumlah tutor untuk memenuhi kebutuhan pembimbingan dan meningkatkan kualitas bimbel ini. Selain itu, diharapkan bagi para tutor untuk semakin mengembangkan kualitas pengajaran dan memastikan apakah setiap *tutee* memahami materi yang dipelajari.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659>.
- Damanik, R. W., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2022). Aanalysis of Learning Guidance Implementation on Student' Learning Difficulties. *PRIMARY JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(April), 467–478.
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2017). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>.
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). Joyful Learning Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah. *Jurnal Edureligia*, 04(02), 170–184.
- Fuada, S., & Marhamah, M. (2021). Read Aloud Video Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Aisyiyah Sidoharjo - Wonogiri. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 151–161.

- <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i2.33577>.
- Hafida, Lilih, Wilanika, Ludi, & Sapta. (2020). Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Education Science*, 2(2), 82–90.
- Hamzah, R. A. (2021). Pengaruh Teknik Pembimbingan Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 2 Malino. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 46–55. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.330>.
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman Komunikasi Siswa Melakukan Kelas Online Selama Pandemi Covid – 19. *JIKE Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 172–182. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i2.1017>.
- Ihsan, M. S. (2021). Penyuluhan Literasi Belajar Online Untuk Masyarakat Bersama Komunitas Pemuda Mandiri. *International Journal of Community Service Learning*, 5(2), 169–174. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i2.34676>.
- Jatmiko, B. (2022). Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Daring untuk Menunjang Synchronous dan Asynchronous Learning System. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i1.43367>.
- Kainde, E. W., & Tahya, C. Y. (2020). Pemanfaatan Jurnal Refleksi sebagai Penuntun Siswa dalam Menemukan Makna pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6076>.
- Leba, M. A. U., Komisia, F., & Tukan, M. B. (2021). Bimbingan Belajar Kimia Bagi Siswa SMA Yang Berdomisili Di Penfui-Binilaka Kupang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 124. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.572>.
- Marlina, M., Junedi, B., Nasrullah, A., & Mustika, H. M. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid 19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 836–846. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4985>.
- Mutmainah, M., Aunurrahman, A., & Waneri, W. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1625–1631.
- Nafiah, Z., Aziz, M. Z., & Samsilayurni. (2002). The Effect of Intellectual Intelligence on Student Learning Outcomes. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 228–240. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i1.6751>.
- Nanang, N. (2021). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran CAI-Kontekstual Matematika Bagi Guru-Guru SD. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 250. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3.39481>.
- Novita, L., & Latifah, M. (2014). Strategi pengaturan diri dalam belajar sebagai mediator harapan orang tua dan motivasi intrinsik terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 7(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.3.143>.
- Palestina, S., & Yuliati, Y. (2020). Membantu Kesulitan Anak Dalam Pembelajaran Online Melalui Bimbingan Belajar Di Desa Karanggondang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkknid.v1i1.9286>.
- Purba, F. J., Kelly Sinaga, Sitingjak, D. S., Tahya, C. Y., & Karnelasatri. (2020). Pentingnya Peran Tutor Dalam Pembelajaran Di Dumpit. *JEC: Journal of Educational Chemistry*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.1.5728>.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*,

- 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 1–7.
- Sitinjak, D. S., Sinaga, K., Purba, F., & Tahya, C. (2019). Improving the Education Quality for Children in Dumpit, Tangerang Region. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.25170/mitra.v3i1.497>.
- Sitohang, H. (2017). Perancangan Media Pembelajaran Fisika Materi Konsep Termodinamika Dalam Mesin Kalor Dan Sifat-Sifat Gas Ideal Monoatomik Untuk SMA Kelas XI IPA. *Jurnal SAINTEKOM*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.33020/saintekom.v6i1.4>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2022). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 273. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.41361>.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- Wali, M., Pali, A., & Mbabho, F. (2020). PKM Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 terhadap Siswa Kelas III SD I Turekisa. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 367–372. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.30284>.
- Zahra, S. Z. (2022). Problematika Mahasiswa Calon Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching di STIQ Amuntai. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 259–267. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.948>.